

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Model pembelajaran berbasis masalah atau yang dikenal juga dengan istilah problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual untuk merangsang pembelajaran siswa (Kusuma, 2021). Model ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta wawasan mereka. Model ini memiliki banyak manfaat, seperti mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah guna menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul (Zuriati & Astimar, 2020). Model ini juga tepat digunakan di kelas sains karena siswa jarang dituntut untuk mengembangkan jawaban atas permasalahan dunia nyata yang muncul. Pemahaman konsep sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan keberhasilan belajarnya, dan setelah menguasainya, mereka akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang muncul (Radiusman, 2020).

Menurut Mahmudah (2023), pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong kapasitas untuk memahami ide-ide tingkat tinggi yang mengisyaratkan siswa mampu mengoptimalkan kapasitas metakognitifnya. Model berbasis masalah membuat pembelajaran lebih relevan sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dan mampu belajar secara mandiri. Terdapat manfaat pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan signifikansi proses pembelajaran (Kisma, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa konteks penerapan ide adalah apa yang dipelajari anak-anak ini. Ketika siswa dihadapkan pada situasi di mana konsep diterapkan, pembelajaran menjadi lebih relevan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mencakup materi IPA yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Samatowa, 2016). Salah satu materi dalam pembelajaran IPA yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah siklus air. Siklus air terjadi karena sifat air yang terus mengalir dari satu tempat ke tempat yang lain (Azam, 2009).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih tergolong mudah dipecahkan dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari, namun tetap saja dalam lingkungan pendidikan tidak lepas dari permasalahan yang terjadi. Faktor utama yang menyebabkan siswa tidak menerima konsep pembelajaran IPA adalah tingkat kesulitan dalam memahami konsep IPA. Karena sebagian besar proses pembelajaran bersifat monoton, fenomena ini banyak terjadi di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, peran guru masih lebih dominan. Karena guru lebih banyak aktif menggunakan metode ceramah daripada siswa yang aktif berbicara. Kenyataannya, sebagian besar siswa tidak bersemangat, biasanya pasif, dan enggan mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung (Dwikoranto, 2023). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di lapangan dengan guru di salah satu sekolah dasar di kecamatan Patrol, Indramayu yang mendukung pernyataan tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air. Beliau mengatakan bahwa pemahaman konsep IPA materi siklus air belum optimal. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak berminat mendengarkan pelajaran karena sibuk dengan dunianya sendiri atau berbicara dengan temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan bahan ajar yang menarik agar pembelajaran lebih bermakna merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa yang rendah. Media pembelajaran merupakan teknologi yang membantu guru dalam memberikan pembelajaran dengan lebih mudah dan mendorong siswa untuk belajar. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang

lebih menarik juga dapat menjadi solusi bagi siswa agar pembelajaran berlangsung kondusif dan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Penerapan metodologi pembelajaran berbasis masalah atau yang dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) dinilai bermanfaat, terutama dalam pembelajaran siklus air di kelas IPA. Karena metodologi ini menggunakan teknik pemecahan masalah, siswa dapat menerapkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, jika strategi ini digunakan, siswa akan lebih mampu menguasai proses pembelajaran, sehingga hasil belajar akan lebih ideal dan siswa tidak lagi mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian terdahulu menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah diterapkan pada kegiatan IPA, dimana terdapat suatu masalah yang nantinya akan dipecahkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (Hardani & Rulyansah 2023). Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah juga berhasil meningkatkan penguasaan konsep (Silaban & Dewi 2024). Menurut teori tersebut, siswa akan lebih memahami dan menguasai materi yang dipelajarinya apabila terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkait dengan beberapa penelitian terdahulu, diketahui terdapat keterbatasan dimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan indikator penguasaan konsep dan hasil belajar. Dengan demikian, pada penelitian ini akan terdapat perbedaan yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pemahaman konsep di sekolah dasar.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap hal-hal yang telah diuraikan di atas dengan penelitian yang berjudul “Peranan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Siklus Air”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau peranan model pembelajaran berbasis masalah berbasis media video pada materi Siklus Air Kelas V terhadap peningkatan pemahaman konsep.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana peran model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas V pada materi Siklus Air? Berdasarkan rumusan masalah tersebut memunculkan beberapa pertanyaan berikut ini:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video di kelas V pada materi siklus air?
- 1.2.2 Bagaimana perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V menggunakan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video pada materi siklus air?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video di kelas V pada materi siklus air.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V pada materi siklus air di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai perlunya media video dan contoh media pembelajaran yang layak diaplikasikan dalam pembelajaran IPA.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis di bawah ini meliputi:

- 1.4.2.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan media pembelajaran video dalam pembelajaran IPA pada materi Siklus Air.
- 1.4.2.2 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan kajian bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Nindia Nur Amalia, 2025

PERAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V PADA MATERI SIKLUS AIR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sistematika penulisan proposal skripsi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan agar penulisan penelitian ini lebih terarah dan terstruktur. Oleh karena itu, proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Struktur organisasi proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas mulai dari latar belakang masalah yang membahas beberapa hal diantaranya membahas permasalahan yang menjadi dasar penelitian, penyebab permasalahan, dan solusi untuk mengatasi permasalahan. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan penelitian. Kemudian tujuan penelitian dan manfaat/makna penelitian bagi beberapa pihak yang akan merasakan dampak dari penelitian ini. Terakhir, terdapat struktur organisasi skripsi untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang telaah hasil studi pustaka dari berbagai referensi. Bab ini memaparkan teori yang terdiri dari hakikat pembelajaran sains, model pembelajaran berbasis masalah, pemahaman konsep, media pembelajaran video, dan juga hasil penelitian serta hipotesis penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, uji coba instrumen, prosedur penelitian, teknik pengolahan data, uji prasyarat analisis data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas mengenai data hasil temuan penelitian yang berisi hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan rumusan masalah pada bab I.

Bab V Kesimpulan dan Saran membahas mengenai simpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, kemudian diimplikasikan dalam suatu penelitian. Kemudian ada pula saran yang dijadikan rekomendasi bagi beberapa pihak terkait, maupun bagi peneliti selanjutnya.